

Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Masa Pandemi Covid-19

Ika Rahma Febrianti^{1*}, Siti Aisyah Tri Rahayu², Lukman Hakim³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret,

ikarahmafebrianti03@student.uns.ac.id, sitiaisyah68@staff.uns.ac.id, lukkim@gmail.com

Keywords:

ATM / Debit Cards,
Electronic Transactions,
Credit Cards and
Economic Growth

Abstract: The purpose of this study was to identify and analyze the effect of the variables on the number of ATM/debit transactions, the number of electronic transactions and the number of credit card transactions on economic growth in Indonesia during the Covid-19 pandemic. The data used in this study is monthly time series data from January 2019 to March 2022 with a total sample of 39 months. The analytical method used is the Vector Error Correction Model (VECM). The results showed that in the short term the variable number of ATM/debit transactions has a negative relationship and significantly influences economic growth at the α level of 5% with a coefficient of 69.70485. In the long run the variable number of ATM/debit transactions has a negative relationship and significantly influences economic growth with a coefficient of 44.35153. The independent variables are able to explain the dependent variable of 78.9%, the remaining 21.1% is influenced by other variables besides the number of ATM/debit transactions, the number of electronic transactions and the number of credit card transactions.

Kata Kunci:

Kartu ATM / Debit,
Transaksi
Elektronik, Kartu
Kredit dan
Pertumbuhan Ekonomi

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel jumlah transaksi ATM/debit, jumlah transaksi elektronik dan jumlah transaksi kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data runtun waktu bulanan dari bulan Januari 2019 hingga bulan Maret 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 39 bulan. Metode analisis yang digunakan adalah Vector Error Correction Model (VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel jumlah transaksi ATM/debit mempunyai hubungan negatif serta punya pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat α 5% dengan koefisien sebesar 69.70485. Dalam jangka panjang variabel jumlah transaksi ATM/debit mempunyai hubungan negatif serta punya pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 44.35153. Variabelvariabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 78,9%, sisanya 21,1% dipengaruhi variabel lain diluar jumlah transaksi ATM/debit, jumlah transaksi elektronik dan jumlah transaksi kartu kredit.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



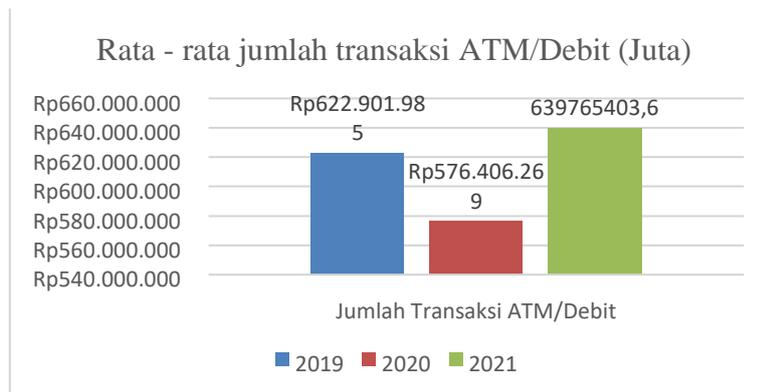
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Perekonomian suatu negara mendapat pengaruh besar dari komponen sistem pembayaran yang memastikan keberlangsungan kegiatan kesepakatan dalam pembayaran pada masyarakat dan dunia usaha. Sistem pembayaran menjadi salah satu perhatian Bank Indonesia sebagai sebuah kebijakan yang harapannya bisa memperlancar perkembangan ekonomi, dengan pemanfaatan teknologi digital dan untuk kinerja bank Indonesia yang lebih baik (Bank Indonesia dalam Muhammad, 2021). Pembayaran secara non tunai akan meningkatkan konsumsi masyarakat, pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga akan mendapatkan pengaruh dari adanya transaksi non tunai dalam jangka panjang (Tee & Ong, 2016).

Teknologi informasi semakin mengalami perubahan-perubahan di setiap waktunya menciptakan peluang pembayaran secara elektronik sebagai alternatif sistem pembayaran dan menurunkan penggunaan uang tunai sebagai alat pembayaran utama (Oyelami et al dalam Mashabi, 2021). Perkembangan pembayaran elektronik mampu dengan cepat diterima oleh masyarakat sehingga terjadi tren dalam pemakaian kartu debit dan kartu kredit serta uang elektronik. Beberapa hal baik dari penggunaan sistem pembayaran elektronik yaitu dari segi keamanan dan biaya transaksi yang relatif lebih ringan, sehingga terjadi peningkatan permintaan uang di tingkat rumah tangga. Kecepatan uang atau percepatan perputaran uang akan di pengaruhi kedua faktor tersebut (Cassoni et al dalam Mashabi, 2021).



Gambar 1.1 Rata-rata Nominal Transaksi ATM/Debet

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Bank Indonesia diolah

Dari Gambar 1.1 dapat diamati bahwasanya rata-rata jumlah transaksi ATM/debet mengalami penurunan pada tahun 2020 dimana terjadi peningkatan kasus pandemi covid-19 yang menyebabkan pembatasan kegiatan dan melemahnya perekonomian. Perkembangan pembayaran elektronik di Indonesia diawali dengan penerbitan pembayaran dengan kartu. Transaksi dengan menggunakan kartu sudah mulai dikenal sejak tahun 1980-an dan dimunculkan untuk mengubah kebiasaan transaksi dengan uang tunai. Pembayaran dengan kartu kredit dan kartu debit menjadi pembayaran yang praktis bagi orang yang sering bepergian ke luar negeri. Perkembangan pembayaran non tunai yang diminati masyarakat membuat perbankan menawarkan beberapa kelebihan seperti beragam fitur dan diskon khusus untuk para penggunanya.

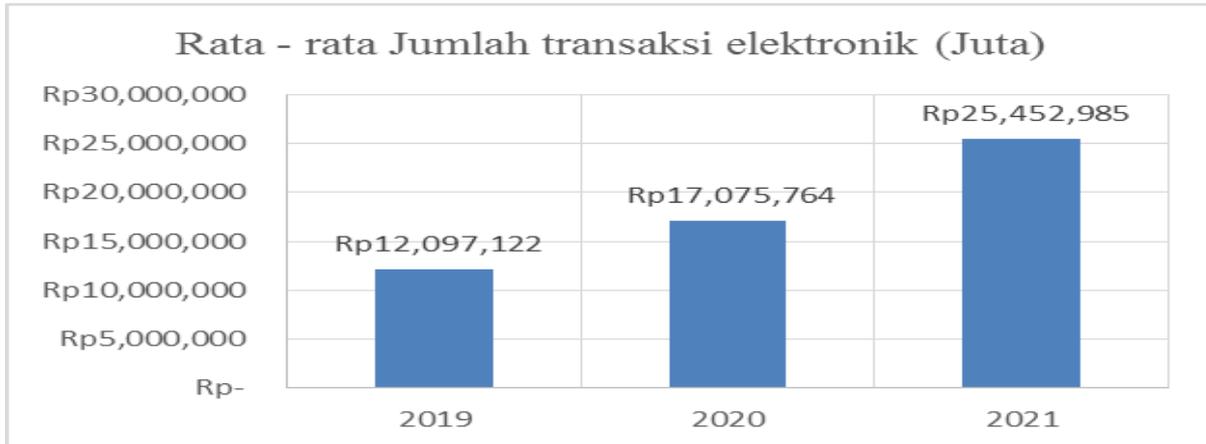
Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

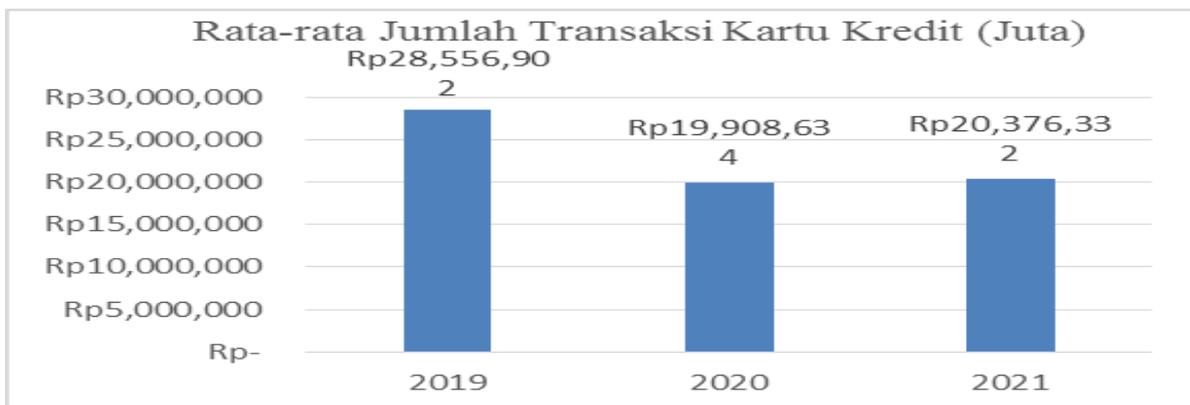
pp. 481-495



Gambar 1.2 Rata-rata Jumlah Transaksi Uang Elektronik

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Bank Indonesia diolah.

Dari Gambar 1.2 dapat diamati bahwasanya terjadi peningkatan jumlah transaksi elektronik dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Peningkatan penggunaan transaksi elektronik meningkat seiring dengan meningkatnya kasus pandemi Covid-19. Banyak masyarakat yang beralih metode pembayaran dari tunai menjadi transaksi menggunakan alat pembayaran elektronik pada masa pandemi covid-19. Pembayaran elektronik dinilai lebih praktis dan membatasi perpindahan virus dengan berpindahnya uang dari satu orang ke orang lainnya. Transaksi menggunakan uang elektronik dapat membuat perpindahan uang dalam perekonomian semakin cepat yang akan memberikan dampak baik bagi perkembangan perekonomian. Uang elektronik di Indonesia ada dua macam yaitu menggunakan aplikasi dan kartu.



Gambar 1.3 Rata-rata Nominal Transaksi Kartu Kredit

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Bank Indonesia diolah

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 481-495

Dari Gambar 1.3 dapat diamati bahwasanya nominal transaksi dengan menggunakan kartu kredit menurun semenjak tahun 2019 sampai 2021. Pada tahun 2019 dunia di hadapkan dengan pandemic Covid-19 yang melemahkan perekonomian. Masyarakat lebih berhati-hati dalam bertransaksi kredit dikarenakan ketidakpastian ekonomi di masa pandemi.

B. METODE

Dalam pengkajian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan alat analisisnya yaitu *Vector Error Correction Model*. Metode deskriptif merupakan statistik yang diaplikasikan untuk memberi gambaran dari analisis suatu statistik hasil penelitian yang berguna untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan pada objek yang akan diamati melalui populasi atau data sampel sesuai dengan yang diteliti dan memberi kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Metode pengkajian kuantitatif memiliki arti sebagai metode pengkajian dengan berlandaskan pada filsafat positivisme, diaplikasikan untuk meneliti pada sampel ataupun populasi yang spesifik, memakai seperangkat pengkajian dalam menghimpunkan data, penjabaran data, berkarakter kuantitatif atau statistik, tujuannya untuk membuktikan dugaan atau asumsi yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang kemudian diteliti untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah jumlah transaksi ATM/debit, jumlah transaksi elektronik dan jumlah transaksi kartu kredit. Sedangkan variabel dependen yang di gunakan yaitu pertumbuhan ekonomi yang diproxikan dengan indeks produksi bulanan.

Dengan metode VECM langkah-langkah dalam mengestimasi adalah sebagai berikut :

1. Pengujian stasioneritas data
2. Pengujian Panjang Lag Optimal
3. Pengujian Stabilitas Model VAR
4. Pengujian Kointegrasi
5. Model Empiris VAR/VECM
6. Analisis *Impulse Response Function*
7. Analisis *Variance Decomposition*

c. HASIL DAN PEMBAHASAN 1. Uji Stasioneritas

Tabel Uji Stasioneritas

Variabel	Probabilitas		
	Tingkal Level	Tingkat <i>First Difference</i>	Tingkat <i>Second Difference</i>
PE	0.0000	0.0000	0.0000
JTD	0.0005	0.0000	0.0000
JTE	0.7061	0.0000	0.0000
JTK	0.3166	0.0000	0.0000

Berdasarkan hasil uji stasioneritas Augmented Dickey-Fulley pada tabel diatas maka didapatkan hasil bahwa variabel jumlah transaksi elektronik dan jumlah transaksi kartu kredit tidak stasioner pada tingkat level hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing variabel yang mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari α 5% sehingga diperlukan pengujian akar unit pada tingkat first difference. Pada pengujian tingkat *first difference* bila dilihat tiap-tiap variabel memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α 5%, sehingga kesimpulannya bahwa pada tingkat first difference tersebut pertumbuhan ekonomi, jumlah transaksi ATM/debit, jumlah transaksi elektronik dan jumlah transaksi kartu kredit sudah stasioner.

2. Pengujian Lag Optimum

Pengujian panjang lag optimal begitu penting dilakukan karena dapat dipakai untuk menghindari permasalahan autokorelasi dalam sistem VAR yang digunakan sebagai analisis stabilitas VAR, maka dengan penggunaan lag optimal harapannya dapat terhindar dari masalah autokorelasi. Penetapan lag optimal dapat dilakukan dengan sejumlah kriteria yaitu seperti *Likelihood Ratio (LR)*, *Final Prediction Error (FPE)*, *Akaike Information Criteria (AIC)*, *Schwartz Information Criteria (SIC)*, ataupun dari *Hannan-Quin Criteria (HQ)* (Widarjono, 2013) . Penetapan lag optimal dengan menentukan kriteria informasi tersebut didapatkan dengan pemilihan kriteria yang memiliki nilai paling kecil atau memiliki tanda bintang paling banyak diantara lag yang ditentukan.

Tabel Pengujian Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-133.8219	NA	1.143215	11.48516	11.68150	11.53725
1	21.58781	246.0654	1.06e-05	-0.132318	0.849394	0.128131
2	48.99143	34.25452*	4.64e-06*	-1.082619*	0.684462*	-0.613812*

Pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa panjang lag optimal yang dipakai pada riset ini terdapat pada lag 2. Penentuan lag 2 menjadi lag optimal karena didasari oleh hasil pengolahan dengan evIEWS dimana jumlah tanda bintang terbanyak berada pada lag 2 yang berada pada kriteria *LR test statistic*, *Final Prediction Error (FPE)*, *Akaike Information Criteria (AIC)* dan *Hannan-Quin Criteria (HQ)*.

3. Uji Stabilitas VAR

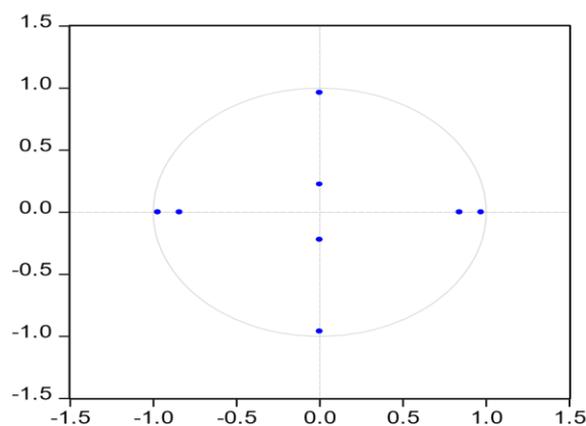
Estimasi hasil pengujian yang telah terbentuk dari model VAR masih perlu pengujian stabilitas dengan VAR *stability condition check* berupa *roots of characteristic polynomial* untuk semua variabel yang dipakai dengan mengalikan jumlah *lag* yang ada dari tiap-tiap VAR. Dalam hal ini pentingnya dilakukan Uji Stabilitas VAR yaitu apabila perkiraan stabilitas VAR hasilnya tidak stabil akan membuat hasil IRF serta FEVD menjadi tidak meyakinkan atau valid. Dalam suatu sistem dapat dianggap stabil jika semua nilai roots-nya mempunyai nilai modulus < 1.

Tabel Pengujian Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.902010	0.902010
0.805271	0.805271
-0.112411 - 0.504750i	0.517115
-0.112411 + 0.504750i	0.517115

Pada Tabel uji stabilitas dapat dilihat bahwa hasil uji stabilitas VAR bersifat stabil sebab modulus dalam pengujian memiliki nilai kurang dari atau dibawah satu yaitu antara 0.517115 - 0.902010, akhirnya bisa disimpulkan bahwasanya model VAR tersebut yang dibentuk sudah stabil pada lag optimalnya. Dengan demikian, pengolahan yang didapat dari *Impulse Response Function* (IRF) dan *Variance Decomposition* (VD) adalah valid. Hal tersebut dibuktikan juga dengan hasil *Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial* berikut ini.

Gambar Pengujian Stabilitas VAR
Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Dari gambar hasil Pengujian Stabilitas VAR AR Roots Graph dapat dilihat bahwa tanda titik-titik berada didalam lingkaran dan tidak ada yang diluar lingkaran, artinya data yang diuji membuktikan bahwa mempunyai nilai modulus kurang dari angka satu. Kesimpulannya bahwa estimasi VAR dianggap stabil.

4. Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi digunakan untuk menetapkan model mana yang akan dipakai berikutnya dalam penelitian ini antara model VAR atau model VECM. Apabila terdapat kointegrasi maka model yang pakai yaitu model VECM, namun apabila tidak terdapat kointegrasi metode yang digunakan adalah VAR (*Vector Autoregression*). Dalam penelitian ini dalam pengujian kointegrasi memakai metode *Johansen Cointegration Test*.

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.923931	77.73821		40.17493
0.0000 At most 1	0.633953	23.63982	24.27596	
0.0600				
At most 2	0.095945	2.534968	12.32090	0.9016
At most 3	0.019652	0.416797	4.129906	0.5820

Jika dilihat dari table uji kointegrasi bahwa hasil nilai *trace statistic* None > nilai critical value 0.05 (5%), terdapat 1 rank variabel berhubungan kointegrasi. Bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi) diantara satu variabel dengan variabel yang lain, sehingga estimasi VECM dalam penelitian ini dapat digunakan.

5. Model Empiris VAR/VECM

a. Uji Hubungan Kausalitas

Uji kausalitas granger dipakai untuk melihat adanya hubungan sebab akibat dari tiap-tiap variabel. Dalam ungkapan lain, apakah satu variabel mempunyai hubungan kausalitas atau sebab akibat dengan variabel yang lainnya secara signifikan, sebab setiap variabel yang digunakan dalam pengkajian atau riset mempunyai peluang untuk menjadi variabel endogen ataupun eksogen. Pengujian kausalitas dalam pengkajian ini memakai *Granger Causality Test*.

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JTD_does_not_Granger_Cause_ PE	24	6.68400	0.0063
PE_does_not_Granger_Cause_JTD		1.83307	0.1871
JTE_does_not_Granger_Cause_ PE	24	0.42508	0.6598
PE_does_not_Granger_Cause_JTE		0.03469	0.9660
JTK_does_not_Granger_Cause_ PE	24	2.02227	0.1599

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 481-495

PE_does_not_Granger_Cause_JTK		0.27178	0.7649
JTE_does_not_Granger_Cause_JTD	37	2.65907	0.0854
JTD_does_not_Granger_Cause_JTE		0.66692	0.5203
JTK_does_not_Granger_Cause_JTD	37	1.82468	0.1777
JTD_does_not_Granger_Cause_JTK		0.98592	0.3841
JTK_does_not_Granger_Cause_X2	37	1.23702	0.3038
JTE_does_not_Granger_Cause_JTK		0.02960	0.9709

Berlandaskan hasil uji kausalitas granger di atas memperlihatkan bahwa Jumlah transaksi ATM/debit terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas 0.0063, nilai tersebut lebih kecil atau dibawah α 5% sehingga H_0 ditolak. Angka probabilitas dari pertumbuhan ekonomi terhadap Jumlah transaksi ATM/debit sebesar 0.1871 > dari α 5% sehingga H_0 diterima. Sehingga, kesimpulannya bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel Jumlah transaksi ATM/debit dan pertumbuhan ekonomi dimana hanya jumlah transaksi ATM/debit yang pada hal ini secara statistik signifikan memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tidak berlaku untuk sebaliknya.

Berdasarkan uji kausalitas granger diatas variabel lain selain jumlah ATM/debit tidak saling mempengaruhi dengan pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya.

b. Hasil Uji VECM

Berdasarkan hasil pengujian VECM akan diperoleh hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara total kredit bank umum, total kredit UMKM, jumlah transaksi elektronik, jumlah transaksi ATM/debit dan pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel secara jangka panjang dan jangka pendek dapat melihat dari nilai uji t nya, dengan cara membandingkan antara t-statistik yang diperoleh dari perhitungan VECM dengan t-tabel.

Niai t-tabel dapat dilihat pada *degree of freedom* (df) dimana dalam uji hipotesis untuk model regresi. *Degree of freedom* (df) bisa ditetapkan dengan rumus $(n-k)$, bisa dijelaskan huruf n adalah banyaknya sampel di dalam penelitian serta huruf k adalah banyaknya variabel di dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 39, sedangkan variabel yang digunakan berjumlah 4. Sehingga dapat diperoleh nilai *degree of freedom* (df) sebesar 35, maka untuk melihat t-tabel berada pada $(df = 35)$ dengan α 5%. Dapat disimpulkan bahwa besarnya t-tabel dalam penelitian ini yaitu 2.03011.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 481-495

Tabel Hubungan Jangka Pendek VECM

Variabel	Koefisien	T-statistik	Keterangan
CointEq1	-1.624990	-2.62615	Signifikan
Pertumbuhan ekonomi (-1))	0.039523	0.09256	Tidak Signifikan
Pertumbuhan ekonomi (-2))	0.306916	1.04175	Tidak Signifikan
JTD (-1))	-120.1317	-3.34447	Signifikan
JTD (-2))	-69.70485	-2.04123	Signifikan
JTE (-1))	13.20605	0.82588	Tidak Signifikan
JTE (-2))	-5.723892	0.82588	Tidak Signifikan
JTK (-1))	35.66769	1.16847	Tidak Signifikan
JTK (-2))	-29.44948	-1.07461	Tidak Signifikan
C	-0.187412	0.09935	Signifikan

Berdasarkan estimasi VECM dalam jangka pendek pada tabel terlihat bahwa variabel yang signifikan ditaraf nyata 5% adalah Jumlah transaksi ATM/debit pada lag 1 dan lag 2. Variabel jumlah transaksi ATM/debit pada lag 1 mempunyai hubungan negatif serta punya pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat α 5% dengan koefisien sebesar 120.1317. Maka jika terjadi kenaikan jumlah transaksi ATM/debit sebesar 1 juta rupiah akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang sebanyak 12.01 persen. Variabel jumlah transaksi ATM/debit pada lag 2 mempunyai hubungan negatif serta punya pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat α 5% dengan koefisien sebesar 69.70485. Artinya apabila terjadi peningkatan jumlah transaksi ATM/debit sebesar 1 juta rupiah mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang sebesar 6.97 persen.

Tabel Hubungan Jangka Panjang VECM

Variabel	Koefisien	T-statistik	Keterangan
JTD	-44.35153	-2.65266	Signifikan
JTE	1.409845	0.63910	Tidak Signifikan
JTK	-0.512113	-0.14559	Tidak Signifikan

Berdasarkan dari estimasi VECM dalam jangka panjang pada Tabel, diketahui bahwa variabel jumlah transaksi ATM/debit mempunyai hubungan yang negatif serta pengaruhnya signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat α 5% dengan besar koefisiennya 44.35153. Dengan demikian apabila terjadi peningkatan jumlah transaksi ATM/debit sebesar 1 juta rupiah mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang sebesar 4.43 persen.

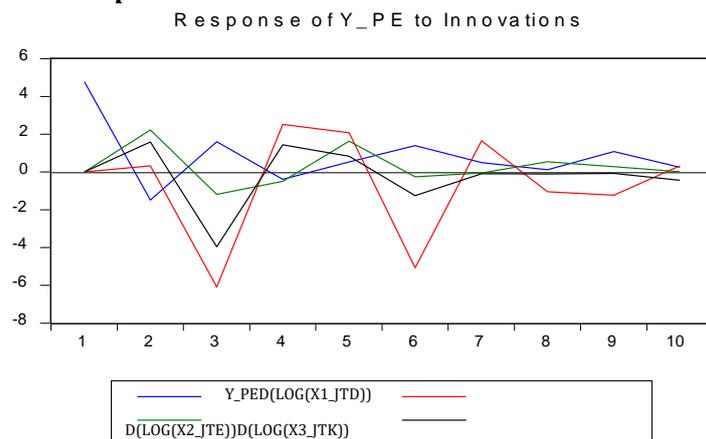
Uji F

F-stat	F-tabel	Adj-R ²	Keterangan
9.329909	2.786229	0.789405	Signifikan

Dari hasil pengolahan atau estimasi diperoleh nilai F-hitung dengan angka 9.329909 lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 2.786229 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka kesimpulannya bahwa variabel jumlah transaksi ATM/debit, jumlah transaksi elektronik, dan jumlah transaksi kartu kredit secara simultan atau bersamasama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengujian selanjutnya dengan uji *goodness of fit* berdasarkan koefisien determinasi (Adjusted R²), pengujian ini tujuannya untuk melihat berapa besarnya variasi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependent. Hasil uji VECM variabel-variabel independen bisa menjelaskan variabel dependent sebesar 78,9%, sisanya dipengaruhi variabel lain diluar jumlah transaksi ATM/debit, jumlah transaksi elektronik, dan jumlah transaksi kartu kredit.

6. Analisis Impulse Response Function



Analisis IRF response yang ditunjukkan pertumbuhan ekonomi jika terjadi shock total kredit Jumlah transaksi debit/ATM (JTD), Jumlah Transaksi elektronik (JTE) dan Jumlah transaksi kartu kredit (JTK) setelah tahun 2022 berfluktuasi. Response yang ditunjukkan pertumbuhan ekonomi atas guncangan (shock) ketiga variabel memiliki respons yang berbeda-beda dan berfluktuasi setiap bulannya. Response terhadap jumlah transaksi debit cenderung lebih berfluktuasi dibandingkan variabel yang lain. Response terhadap jumlah transaksi kartu kredit hanya mendatar saja dan tidak terdapat perubahan angka selama 10 bulan.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 481-495

7. Analisis Variance Decomposition (VD)

Variance Decomposition of						
Y _{PE} :						
Period	S.E.	PE	JTD	JTE	JTK	
1	4.771642	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	5.708312	76.65431	0.326962	15.23023	7.788506	
3	9.442529	30.90072	41.58126	7.133180	20.38483	
4	9.898047	28.27245	44.31571	6.734274	20.67756	
5	10.29187	26.41952	45.04753	8.756076	19.77688	
6	11.62635	22.14341	54.30073	6.908987	16.64687	
7	11.75494	21.84595	55.10212	6.760883	16.29104	
8	11.81430	21.63726	55.32488	6.901949	16.13591	
9	11.93076	22.04472	55.30560	6.824153	15.82553	
10	11.94601	22.03459	55.23999	6.806944	15.91848	

Hasil Variance Decomposition menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada periode pertama hanya dipengaruhi oleh *shock* variabel pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Variabel jumlah transaksi ATM/debit, jumlah transaksi elektronik dan jumlah transaksi kartu kredit mulai mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di bulan kedua dan seterusnya sampai bulan ke sepuluh. Bulan pertama sampai bulan ke sepuluh, proporsi *shock* pertumbuhan ekonomi itu sendiri masih besar. Namun, pertumbuhan ekonomi memberikan rasio *shock* yang menurun sedikit demi sedikit terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri dari bulan kedua sampai bulan ke sepuluh yaitu berada pada *range* 76,65-22,032%. Sedangkan *shock* yang diberikan jumlah transaksi debit berada pada *range* 0,33%-55,32% dimana setiap bulannya berfluktuasi, pada bulan kedua sampai bulan kedelapan meningkat lalu menurun dari bulan kesembilan sampai bulan ke sepuluh. *Shock* yang diberikan jumlah transaksi elektronik berada pada *range* 6,73-15,23% terhadap pertumbuhan ekonomi sangat berfluktuasi di setiap bulannya. Sedangkan *shock* yang diberikan jumlah transaksi kartu kredit berada pada *range* 7,79-20,67% terhadap pertumbuhan ekonomi, bulan pertama sampai bulan keempat meningkat kemudian menurun di bulan ke lima sampai bulan kesembilan kemudian naik di bulan ke sepuluh.

Pembahasan

C.1 Pengaruh variabel jumlah transaksi ATM/debit terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dilihat dari hasil pada penelitian ini bahwa jumlah transaksi ATM/debit mempunyai pengaruh negative serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara jangka pendek yang ditunjukkan dengan hasil t-hitung sebesar $-2,04123 > t\text{-tabel } 1,69092$ dan koefisien sebesar $-69,70485$. Dalam artian apabila terdapat kenaikan penggunaan transaksi ATM/debit 1 juta rupiah akan mengurangi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 6,97%. Pada jangka panjang jumlah transaksi ATM/debit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut ditunjukkan dengan t-hitung sebesar $-2.65266 > t\text{-tabel } 1,69092$ dan koefisien sebesar -44.35153 . Artinya apabila terjadi kenaikan penggunaan transaksi kartu ATM/debit 1 juta rupiah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 4,43%.

Skema pembayaran elektronik bermanfaat untuk memudahkan perpindahan aliran dana, dengan memanfaatkan skema pembayaran yang praktis, cepat dan aman akan meningkatkan produktivitas (Saraswati dalam Mashabi, 2021). Teknologi juga memainkan peran penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Teknologi pembayaran elektronik mempengaruhi stabilitas ekonomi sektor keuangan pada khususnya, dan juga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Wulandari et al., 2020).

Hal tersebut berbeda pada hasil penelitian ini, variabel kartu Debit/ATM mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Dimana kartu Debit/ATM dimasa pandemi covid tidak berpengaruh karena ketidakpastian ekonomi membuat kehati-hatian dalam menggunakan dana atau tabungan yang dimiliki.

C.2 Pengaruh variabel jumlah transaksi elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukan bahwa jumlah transaksi elektronik dalam jangka pendek punya pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil t-hitung $0,82588 < t\text{-tabel } 1,69092$ dan koefisien sebesar $-5,723892$ persamaan *Vector Error Corection Model*. Dalam jangka panjang jumlah transaksi elektronik punya pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana angka t-hitung sebesar 0.63910 kurang dari atau dibawah t-tabel $1,69092$ dan besar koefisiennya 1.409845 .

Perolehan hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Kumari (2017) yang menyebutkan adanya pengaruh positif perkembangan e-money terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun pengkajian ini sejalan dengan pengkajian Lestari (2017) bahwa nilai transaksi elektronik memperlihatkan hasil yang tidak signifikan dengan arah yang positif namun tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penggunaan pembayaran elektronik masih belum banyak di ketahui oleh masyarakat Indonesia, berbeda halnya dengan alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) yakni terbagi dalam kartu debit dan kartu kredit yang dikenal lebih dulu oleh masyarakat. Transaksi e-money mulai banyak digunakan di pusat perbelanjaan pada tahun 2021 dan tahun-tahun selanjutnya, sedangkan di awal penyebaran pandemic covid tahun 2019 alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) menjadi alternatif awal.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 481-495

Menurut Suseco dalam Sitompul (2022) e-money mampu mengalami perkembangan yang cepat di negara-negara yang memiliki pendapatan rendah dan menengah. Perkembangan penggunaan e-money mampu berkembang dengan positif beriringan dengan peningkatan perekonomian. Namun perekonomian Indonesia menurun setelah adanya pandemi covid-19.

C.3`Pengaruh variabel jumlah transaksi kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek jumlah transaksi kartu kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari nilai t -hitung 0,09935 lebih kecil dari t -tabel 1,69092 dan koefisien sebesar 0,187412 persamaan *Vector Error Corection Model*. Dalam jangka panjang jumlah transaksi kartu kredit punya pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Diamati dari nilai t -hitung sebesar $-0.14559 < t$ -tabel 1,69092 dan koefisien sebesar 0.512113.

Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Susilawati (2019) yang memperoleh hasil Kartu kredit mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana jika terjadi kenaikan jumlah transaksi kartu kredit menunjukkan terjadinya perputaran uang (*velocity of money*) yang lebih cepat. Namun penelitian ini sama dengan hasil penelitian Muhammad (2021) bahwa kartu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini, hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan (Tawakalni, 2020) yang menemukan bahwa kredit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini dalam jangka panjang menunjukkan transaksi kartu kredit memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan ketidakpastian ekonomi di masa pandemi covid-19, sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan kartu kredit supaya tidak mengalami gagal bayar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan maka kesimpulannya bahwa :

1. Dalam jangka pendek variabel Jumlah transaksi ATM/debit mempunyai hubungan negatif serta berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat α 5% dengan besar koefisiennya 69.70485. Sama halnya apabila terjadi kenaikan penggunaan transaksi ATM/debit 1 juta rupiah akan mengurangi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 6,97%. Pada jangka panjang variabel jumlah transaksi ATM/debit mempunyai hubungan negatif serta berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan besar koefisiennya 44.35153. Jadi apabila terjadi peningkatan penggunaan transaksi kartu ATM/debit 1 juta rupiah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebanyak 4,43%.
2. Dalam jangka panjang jumlah transaksi elektronik punya pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Dalam jangka panjang transaksi kartu kredit punya pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Analisis IRF response yang ditunjukkan pertumbuhan ekonomi jika terjadi shock total kredit jumlah transaksi ATM/debit (JTD), jumlah transaksi elektronik (JTE) dan jumlah transaksi

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 05 April 2023
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
pp. 481-495

kartu kredit (JTK) setelah tahun 2022 berfluktuasi. Response terhadap jumlah transaksi debit cenderung lebih berfluktuasi dibandingkan yang lain. Response terhadap jumlah transaksi kartu kredit hanya mendatar saja dan tidak terdapat perubahan angka selama 10 bulan.

Saran yang bisa penulis berikan jika perekonomian sedang mengalami ketidakpastian karena pandemi atau penyebaran wabah penyakit:

1. Lembaga keuangan harus lebih responsif dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian dengan mengenali risiko, kesadaran akan risiko bencana dan perencanaan penanggulangan bencana.
2. Lembaga keuangan bersama-sama memperbaiki kondisi perekonomian kebijakan moneter, fiskal, keuangan, meningkatkan kerjasama internasional (multilateral dan regional), meningkatkan kepercayaan global, dan berusaha dalam pemulihan ekonomi yang lebih cepat dengan kerjasama yang baik diantara berbagai pihak sehingga diperoleh sinergitas.
3. Penggunaan pembayaran non tunai menawarkan kemudahan serta efisiensi bagi masyarakat, sehingga dapat menjadi peluang untuk lembaga perbankan dalam memberikan layanan prima, pintasan atau inovasi, serta fasilitas yang lebih baik dalam penggunaan pembayaran non tunai.
4. Bagi masyarakat harus lebih patuh dengan anjuran ataupun aturan yang di tetapkan pemerintah supaya penyebaran penyakit menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Lukman Hakim, S.E., M.Si., Ph.D selaku pembimbing satu dan Ibu Dr. Siti Aisyah Tri Rahayu, S.E., M.Si selaku pembimbing dua tesis penulis di program studi Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret. Terimakasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar selaku pimpinan yang telah memperbolehkan untuk menjadi pemakalah disela-sela pekerjaan yang penulis lakukan. Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang sudah memberikan andil dan dukungan dalam penyusunan tesis, jurnal dan artikel ini.

REFERENSI

- kumari, N. (2017). Cashless Payment: A Behaviourial Change To Economic Growth. *Qualitative And Quantitative Research Review*, 2(2), 82–103.
- Lestari, P. R. (2017). Perkembangan Instrumen Pembayaran Non Tunai Dalam Menyumbang Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Brawijaya*.
- Mashabi, M. (2021). *Analysis Of The Effect Of Electronic-Based Payment Systems And Economic Growth In Indonesia*. 6(1), 97–121. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i1.26287>
- Muhammad, M. (2021). Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–13.
- Sitompul, P. N. (2022). *Analisis Pengaruh E-Money Terhadap Pertumbuhanekonomi Indonesia*. 4.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Susilawati, et al. (2019). ANALISIS PENGARUH TRANSAKSI NON TUNAI DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*,

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 481-495

1(2), 667-678.

- Tawakalni, D. I. (2020). Dampak Inovasi Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 9(1), 1-13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6940>
- Tee, H. H., & Ong, H. B. (2016). Cashless payment and economic growth. *Financial Innovation*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s40854-016-0023-z>
- Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. S. (2020). The relationship between economic growth and macroeconomic indicators in Indonesia. *Journal of International Studies*, 13(2), 139-148. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-2/10>